

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk mengkaji atau meneliti suatu objek dalam konteks alamiah tanpa adanya manipulasi dan pengujian hipotesis. Dalam metode ini, peneliti menggunakan pendekatan yang alami untuk memahami dan menggali makna (kualitas) dari fenomena yang diamati, bukan untuk menghasilkan generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitatif (Prastowo, 2020, hlm. 24). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Moleong (dalam Darwyansyah, 2017, hlm. 44) menegaskan bahwa "penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keseluruhan." Penelitian kualitatif mengandalkan peran manusia sebagai instrumen penelitian, menerapkan metode kualitatif, menganalisis data secara induktif, mengarahkan tujuan penelitian pada penciptaan teori dari bawah, bersifat deskriptif, dan lebih menitikberatkan pada proses daripada hasil akhir. Selaras dengan hal tersebut, Penelitian dengan pendekatan kualitatif (*qualitative research*) menurut Sukmadinata (2017, hlm. 60) merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif bersifat induktif, dimana peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Penelitian dengan pendekatan kualitatif mempunyai dua tujuan utama. Pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and to explore*), dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).

Menurut Sukmadinata (2017, hlm. 72), penelitian dengan metode deskriptif baik dengan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif, ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena apa adanya. Menurut Sanjaya (2015, hlm. 47), Metode Kualitatif Deskriptif adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk memahami secara menyeluruh dan mendalam guna menggambarkan realitas sosial dari berbagai fenomena yang terjadi dalam masyarakat yang menjadi fokus penelitian. Tujuan utamanya adalah memberikan gambaran rinci tentang ciri, sifat, karakteristik, dan pola maupun model dari fenomena yang sedang diteliti.

Metode deskriptif kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan dengan detail dan mendalam mengenai kemampuan berpikir kritis pada anak usia 5-6 tahun. Data kualitatif yang dikumpulkan berperan dalam membentuk gambaran yang jelas mengenai ciri-ciri, latar belakang, faktor-faktor pendukung, dan kompleksitas dari sebuah kemampuan berpikir kritis pada kelompok usia ini.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Bagi peneliti, sangat penting untuk memperhatikan pemilihan partisipan, tempat, dan waktu penelitian karena kesesuaian antara faktor-faktor tersebut dengan kriteria penelitian sangatlah penting dalam memastikan proses penelitian berjalan dengan baik. Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Modern Asaida Kota Serang yang terletak di Jl. Jl. Tubagus Suwandi Link. Perintis III No. 48 B RT. 03/16 Kec. Serang Kota Serang Provinsi Banten. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada kebutuhan peneliti untuk fokus menggambarkan kemampuan berpikir kritis anak dan atas pertimbangan bahwa di PAUD tersebut terdapat variasi tingkatan dalam perkembangan kemampuan berpikir kritis siswanya. Hal ini tentu akan membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang beragam dan relevan untuk penelitian ini.

Partisipan yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang berada di kelompok B1 TK Islam Modern Asaida Kota Serang. Subjek berjumlah sembilan anak dengan 4 laki laki dan 5 perempuan. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada kriteria anak-anak yang sedang mengalami tahap pembelajaran dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis. Subjek penelitian

ini memiliki informasi yang penting bagi peneliti dan subjek akan diberikan kesempatan untuk diwawancarai atau dimintai keterangan berkaitan dengan penelitian. Selain anak-anak, guru dan kepala sekolah di TK Islam Modern Asaida Kota Serang juga akan menjadi informan dan sumber data tambahan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada bulan agustus 2023.

3.3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu hal yang penting dilakukan dalam penelitian karena data yang dikumpulkan tersebut digunakan sebagai suatu pemecahan masalah yang diteliti. Menurut Nasution (dalam Prastowo, 2020, hlm. 42) menjelaskan bahwa peneliti terlibat secara langsung dalam melakukan observasi atau wawancara di lapangan, lalu mengaplikasikan tes sebagai cara untuk mengukur jarak dan sumber data. Maka dari itu peneliti harus mempersiapkan beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai. Adapun teknik pengumpulan data mengacu pada pendapat Creswell. Menurut Creswell (2016, hlm. 254) prosedur pengumpulan data terdiri atas beberapa jenis teknik seperti observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut :

3.3.1. Teknik Observasi

Observasi menurut Sukmadinata (2017, hlm. 220), pada dasarnya merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data melalui pengamatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif (*participatory observation*), ataupun non partisipatif (*non participatory*). Perbedaan antara observasi partisipatif dan non partisipatif, dapat dilihat dari peran pengamat dalam pelaksanaan observasi. Pengamat dalam observasi partisipatif, sejatinya ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan, pengamat dalam observasi non partisipatif tidak. Pengamat dalam observasi non partisipatif, tidak ikut dalam kegiatan dan hanya berperan mengamati kegiatan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan observasi non partisipatif.

3.3.2. Dokumentasi

Dokumentasi atau studi dokumenter adalah suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan penghimpunan dan analisis berbagai jenis dokumen. Dokumen-dokumen ini bisa berupa teks tertulis, gambar, atau bahan elektronik seperti audio, video, atau data digital lainnya. Tujuan dari studi dokumenter adalah untuk mengumpulkan informasi dan pemahaman tentang suatu topik atau masalah tertentu dengan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan.

Dalam konsep yang dijelaskan oleh Sugiyono (2015), dokumentasi merujuk pada catatan tentang peristiwa atau informasi yang telah berlalu. Dokumentasi dapat berupa berbagai bentuk, termasuk gambar, tulisan, atau bahkan benda-benda monumental yang diciptakan oleh individu atau kelompok tertentu. Sedangkan menurut Sukmadinata (2017), studi dokumenter adalah metode pengumpulan informasi yang melibatkan penghimpunan dan analisis berbagai jenis dokumen, termasuk dokumen tertulis, gambar, dan bahan elektronik. Setelah dokumen-dokumen ini dikumpulkan, dipilihlah yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah penelitian

Dengan demikian, inti dari dokumentasi atau studi dokumenter adalah tentang pengumpulan, penyusunan, dan analisis dokumen-dokumen untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu subjek atau peristiwa tertentu. Dokumen-dokumen ini dipilih berdasarkan relevansinya dengan tujuan penelitian dan fokus masalah yang ingin dijelajahi. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa foto kegiatan anak dalam aktivitas berpikir kritisnya. Hasil penelitian akan lebih kredibel apabila didukung oleh foto-foto yang ada.

3.3.3. Wawancara

Pertemuan dalam wawancara adalah tanya jawab lisan diantara setidaknya dua individu secara langsung atau diskusi dengan alasan tertentu. Diskusi dilakukan dengan dua pertemuan, yaitu penanya yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. (Hardani, Andriani, dan dkk, 2020) menyatakan bahwa pertemuan dalam wawancara adalah metode yang terlibat dengan mendapatkan data untuk tujuan penelitian melalui

tanya jawab dalam beberapa waktu dengan cara tatap muka antara penguji atau penanya dan penjawab atau responden menggunakan instrumen yang disebut panduan pertemuan (panduan wawancara). Wawancara dilakukan untuk mengungkap informasi tentang kemampuan berpikir kritis anak.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini merupakan peneliti sendiri. Peneliti mengumpulkan sendiri data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara partisipan. Instrumen penelitian ini sejalan dengan pendapat Creswell (2016, hlm. 251) yang mengemukakan bahwa instrumen dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri sebagai instrumen kunci/instrumen utama dalam penelitian kualitatif.

Hal serupa diperkuat oleh Sugiyono (2014, hlm. 222) yang mengatakan penelitian kualitatif menggunakan “*Human Instrument*”, dimana peneliti memiliki peran dalam menentukan arah penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, mengevaluasi kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan menghasilkan kesimpulan dari temuannya. Oleh sebab itu dalam penelitian kualitatif, hasil atau data dikatakan valid jika tidak terdapat perbedaan antara laporan peneliti dan realitas yang terjadi pada objek penelitian. Namun, perlu dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif, kebenaran realitas data tidak bersifat tunggal.

Dalam metode pendekatan ini validitas harus diverifikasi oleh para ahli. Validitas menurut Walizer (dalam Darwyansyah, 2017, hlm. 54) merujuk pada tingkat kesesuaian antara batasan konseptual yang telah diberikan dengan bantuan operasional yang telah dibuat. Validitas instrumen sering dijelaskan dalam konteks penelitian sosial di mana variabel-variabel seperti sikap, minat, persepsi, motivasi, dan lain sejenisnya tidak dapat diobservasi secara langsung. Menurut Aritonang (Darwyansyah, 2017, hlm. 54) Pengukuran variabel semacam itu menjadi sulit, sehingga pengembangan instrumen dengan validitas yang tinggi menjadi penting karena karakteristik yang ingin diukur dari variabel tersebut tidak dapat dilihat secara langsung, melainkan melalui indikator tertentu yang bersifat tidak langsung.

Pada penelitian kualitatif, reliabilitas mengacu pada sejauh mana instrumen penelitian, seperti angket atau kuesioner, ketika digunakan berulang kali akan menghasilkan hasil atau jawaban yang serupa. Namun, dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri adalah instrumennya. Peneliti melakukan validasi instrumen observasi dengan melibatkan dosen ahli di bidang yang relevan. Adapun validator yang melakukannya adalah Dr. Deri Hendriawan, M. Pd., bukti validasi yang terlampir pada lampiran.

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, di mana peneliti berperan sebagai guru pendamping untuk mengamati perilaku anak selama pembelajaran. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa observasi partisipatif terjadi ketika peneliti terlibat dalam aktivitas sehari-hari subjek yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data. Peneliti melakukan pengamatan sambil melakukan kegiatan yang dilakukan oleh subjek, serta merasakan pengalaman yang terkait. Penelitian ini akan mengamati gerakan anak dengan cermat.

Pengamatan ini didokumentasikan menggunakan lembar observasi untuk mencatat hasil pengamatan. Pengambilan data dilakukan sepanjang aktivitas anak di sekolah, mulai dari saat masuk hingga pulang, dengan fokus pada deskripsi kemampuan anak yang diharapkan. Selain itu, dalam penelitian ini, wawancara juga dilakukan dengan guru dan kepala sekolah untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun. Instrumen lembar observasi mengacu pada beberapa teori terkait berpikir kritis seperti yang dikemukakan oleh Facione, Auguestine, dan Ennis dengan dipadu padankan berdasarkan aspek kognitif dalam standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) Permendikbud 137 Tahun 2014.

Berikut ini tabel lembar observasi dan wawancara untuk menggambarkan kemampuan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun :

Tabel 3. 1.
Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis Anak

No.	Aspek Berpikir Kritis	Indikator
1.	Interpretasi	Anak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran (saat anak mengamati kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung)
		Anak mampu memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari
		Anak menunjukkan aktivitas yang eksploratif dan menyelidik
		Anak mampu mengurutkan benda berdasarkan ukuran terkecil ke terbesar atau sebaliknya.
		Anak mampu mengenal dan mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran
		Anak menunjukkan inisiatif memilih tema dalam permainan (saat waktu istirahat)
2.	Mampu Bertanya	Anak terlibat langsung dalam kegiatan tanya jawab dengan guru
3.	Mencari bukti sebelum mengambil tindakan	Anak menjelaskan satu bukti sebelum mengambil tindakan (misalnya ketika akan memakan sesuatu anak mampu melihat kondisi makanan sebelum makan)
		Anak mampu menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks baru
4.	Mampu mengurutkan kejadian	Anak mampu menjelaskan hubungan sebab akibat dari sebuah peristiwa (Mengetahui sebab-akibat lingkungannya)

Sumber : Dimodifikasi dari teori Facione, Auguestine, dan Ennis dengan berpacu pada aspek kognitif dalam Permendikbud 137 Tahun 2014.

Tabel 3. 2.

Lembar Instrumen Observasi Anak

No.	Pertanyaan	Skor			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran				
2.	Anak mampu memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari				
3.	Anak dapat menunjukkan aktivitas yang eksploratif dan menyelidik				
4.	Anak mampu mengurutkan benda berdasarkan ukuran terkecil ke terbesar atau sebaliknya.				
5.	Anak mampu mengenal dan mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran				
6.	Anak dapat menunjukkan inisiatif memilih tema dalam permainan				
7.	Anak mampu terlibat langsung dalam kegiatan tanya jawab dengan guru				
8.	Anak mampu menjelaskan satu bukti sebelum mengambil Tindakan				
9.	Anak mampu menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks baru				
10.	Anak mampu menjelaskan hubungan sebab akibat dari sebuah peristiwa				

Sumber : Dimodifikasi dari teori Facione, Augustine, dan Ennis dengan berpacu pada aspek kognitif dalam Permendikbud 137 Tahun 2014.

Keterangan

- a) (BB) Belum Berkembang, yakni jika anak belum menampakkan perkembangan kemampuan berpikir kritisnya sehingga dalam melakukannya harus selalu dibimbing dan dibantu atau diingatkan secara langsung dari awal oleh guru.
- b) (MB) Mulai Berkembang, yakni jika anak telah mulai muncul menampakkan salah satu aspek kemampuan berpikir kritisnya namun masih sering dibimbing dan dibantu atau diingatkan oleh guru.
- c) (BSH) Berkembang Sesuai Harapan, yakni jika anak mampu menunjukkan konsistennya dalam kemampuan berpikir kritisnya namun terkadang masih harus dibimbing dan dibantu atau diingatkan.
- d) (BSB) Berkembang Sangat Baik, yakni jika anak telah mampu mengembangkan seluruh aspek kemampuan berpikir kritisnya tanpa harus dibimbing dan dibantu atau diingatkan lagi oleh guru

Apabila dikonversi kedalam bentuk angka untuk dibuat grafik dalam analisis data sesudah mendapatkan hasil penelitian maka apabila dikonversi kedalam angka dan menggunakan skala likert yaitu:

- 1 : (BB), belum berkembang
 2 : (MB), mulai berkembang
 3 : (BSH), berkembang sesuai harapan
 4 : (BSB), berkembang sangat baik

Tabel 3. 3.

Lembar Instrumen Wawancara Guru

Nama :

Jabatan :

Tanggal Wawancara :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Ibu memahami dan mendefinisikan kemampuan berpikir kritis pada anak usia 5-6 tahun?	

2	Apa strategi atau pendekatan yang Ibu gunakan untuk menstimulasi kemampuan berpikir kritis pada anak-anak di dalam kelas?	
3	Apa jenis pertanyaan yang Ibu ajukan kepada anak-anak untuk mendorong mereka berpikir lebih dalam?	
4	Bisakah Ibu ceritakan pengalaman tentang bagaimana anak-anak merespons situasi atau tugas yang mendorong berpikir kritis?	
5	Apakah Ibu memiliki contoh konkret bagaimana anak-anak bekerja sama dalam memecahkan masalah atau mencari solusi alternatif?	
6	Bagaimana Ibu menilai perkembangan kemampuan berpikir kritis pada setiap anak dalam kelas?	

Tabel 3. 4.

Lembar Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

Nama :

Jabatan :

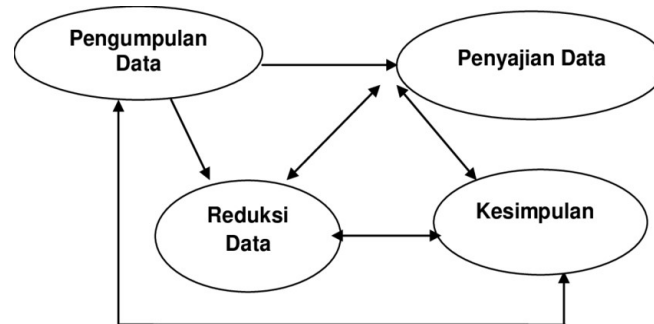
Tanggal Wawancara :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Ibu melihat pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kritis pada anak usia 5-6 tahun sekolah ini?	
2	Apa langkah-langkah atau inisiatif yang telah diambil sekolah dalam mendukung pengembangan berpikir kritis usia 5-6 tahun?	
3	Bagaimana ibu mengevaluasi sejauh mana kemampuan berpikir kritis anak-anak terbentuk dalam lingkungan belajar di sekolah?	
4	Apakah Ibu memiliki contoh konkret tentang bagaimana anak-anak usia 5-6 tahun menunjukkan	

	kemampuan berpikir kritis dalam kegiatan bermain sambil belajar?	
5	Bagaimana Ibu mengintegrasikan aspek berpikir kritis ke dalam pembelajaran dengan kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini?	

3.5. Analisis Data

Sifat analisis dalam penelitian kualitatif adalah penguraian apa adanya fenomena yang terjadi yang diuraikan secara mendalam (deskriptif) disertai penafsiran terhadap arti yang terkandung dibalik tampak (interpretif). Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisa deskriptif, tujuan dari analisis ini adalah guna mendeskripsikan dengan cara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena atau kejadian yang diselidiki. Analisa dilakukan setelah informasi yang diperlukan dalam riset ini terkumpul. Data yang didapat mengenai pemahaman guru terhadap penanaman nilai-nilai Pancasila dalam upaya menumbuhkan moral anak. Berdasarkan pada data tersebut, proses dari analisa riset ini dilakukan mulai dari membaca, menekuni, serta mengamati data dengan memakai langkah-langkah menurut Miles dan Huberman, diantaranya sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Teknis Analisis Data

1. Pengumpulan data Pengumpulan data yakni peneliti mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melaksanakan pemantauan (observasi), wawancara dan dokumentasi dengan memastikan strategi pengumpulan data yang

dianggap tepat dan guna memastikan fokus dan pendalaman data pada proses pengumpulan data/informasi berikutnya.

2. Reduksi data Reduksi data ialah suatu wujud analisa yang menajamkan, menggolongkan, memusatkan, membuang yang tidak perlu serta mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga didapat kesimpulan akhir serta diverifikasi.
3. Penyajian data Penyajian data ialah kegiatan mengelompokkan data yang sudah direduksi. Pengelompokkan data dicoba dengan menggunakan label atau lainnya.
4. Penarikan kesimpulan (verifikasi) Penarikan kesimpulan ialah kegiatan analisa yang lebih dikhususkan pada penafsiran/pengertian data yang telah diberikan.

3.6. Isu Etik

Peneliti mendapatkan persetujuan dengan para partisipan seperti guru, kepala sekolah dan staff tenaga kependidikan TK Islam Modern Asaida Kota Serang dengan diawali memberikan informasi secara jelas terkait penelitian yang akan dilakukan. Peneliti bertanggung jawab dalam menjamin kerahasiaan partisipan terjaga dan hak para partisipan terpenuhi.

Hal-hal yang peneliti lakukan dalam menjaga etika dalam penelitian yaitu kerahasiaan identitas partisipan digunakan untuk tujuan penelitian dan tidak disebarkan pada pihak lain tanpa izin, peneliti memastikan keamanan anak saat melakukan proses penelitian terjamin/ tidak melakukan suatu hal yang menyebabkan gangguan stress maupun resiko berbahaya lainnya. Perlindungan terhadap subjek penelitian, prosedur penelitian yang aman, dan metode yang sesuai telah diatur terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian